

Gambaran kepuasan terhadap tempat tinggal pada penghuni Rumah Susun (Studi deskriptif pada Kepala Keluarga di Rumah Susun X)

Menik Idayu Ambarsari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20253184&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Efisiensi penggunaan lahan yang serba terbatas di perkotaan mendorong timbulnya kebijakan membangun sistem hunian ke atas. Pembangunan rumah susun murah dipandang sebagai pemecahan masalah perumahan yang tepat untuk Jakarta, khususnya untuk masyarakat kelompok ekonomi menengah-bawah.

Banyak muncul pro dan kontra sehubungan dengan pembangunan rumah susun. Ada pendapat bahwa sehubungan dengan karakteristik fisik bangunan, pembangunan tempat tinggal secara vertikal kurang mendukung hubungan sosial penghuninya maupun aktivitas keluarga yang biasa dilakukan, menciptakan suasana tidak akrab dan individualistis dan sebagainya.

Di Indonesia, kehadiran rumah susun sebagai pemukiman baru menuntut adanya sejumlah perubahan sosial budaya dari penghuninya. Perubahan pola hidup tidak begitu saja tercipta, karena sebagaimana diketahui sebagian besar masyarakat kita masih terbiasa tinggal di rumah-rumah horisontal (rumah datar). Jadi, mereka harus melakukan adaptasi dengan lingkungan baru mereka.

Masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan tinggal di rumah susun bila tidak segera diatasi akan menimbulkan keadaan yang tidak menyenangkan atau ketidaknyamanan bagi penghuninya, yang selanjutnya menyebabkan ketidakpuasan terhadap tempat tinggalnya. Keadaan ini dapat membuat orang menjadi enggan tinggal di rumah susun. Oleh sebab itu, dalam pembangunan rumah susun perlu diperhatikan kepuasan warga penghuni rumah susun, agar orang senang tinggal di rumah susun dan rumah susun menjadi lebih memasyarakat.

Kepuasan terhadap tempat tinggal dipengaruhi oleh adanya defisit normatif yang muncul sebagai akibat adanya kesenjangan/perbedaan antara kondisi aktual (kenyataan) dari tempat tinggal dengan norma yang berlaku mengenai tempat tinggal (kondisi yang dianggap ideal). Sehubungan dengan faktor demografi dan sosial ekonomi keluarga sebagai penghuni rumah susun, ada dugaan terdapat variasi psikologis dalam toleransi atau persepsi terhadap adanya defisit yang akan menghasilkan variasi pada kepuasan terhadap tempat tinggal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dari penelitian ini adalah

bagaimana gambaran kepuasan terhadap tempat tinggal pada penghuni rumah susun?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kepuasan terhadap tempat tinggal, khususnya rumah susun sebagai tempat tinggal dan memberikan gambaran mengenai kepuasan terhadap tempat tinggal dari para penghuni rumah susun.

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang menggunakan desain penelitian survai deskriptif dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Sampel penelitian ini adalah keluarga penghuni rumah susun dengan kepala keluarga sebagai unit analisisnya. Penelitian ini mengambil lokasi di sebuah rumah susun di Jakarta, dengan 70 orang responden yang diambil dengan teknik purposive sampling.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa secara umum penghuni rumah susun X merasa puas dengan tempat tinggalnya. Masing-masing aspek, yaitu aspek tipe struktur, space/ruang, kualitas tempat tinggal dan lingkungan tempat tinggal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan penghuni rumah susun. Secara umum dapat dikatakan bahwa perbedaan karakteristik demografi dan sosial ekonomi tidak diikuti oleh perbedaan tingkat kepuasan. Dari penelitian ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan mengenai rumah susun yang ideal lebih menekankan pada aspek lingkungan sebagai aspek yang harus memenuhi syarat ideal suatu unit hunian, seperti fasilitas sarana dan prasarana. Selain aspek lingkungan, aspek lain yang cukup dominan dalam menggambarkan rumah susun yang ideal adalah aspek kualitas, dimana rumah susun harus memberikan rasa aman bagi penghuninya. Tidak tampilnya aspek space/ruang dalam menggambarkan rumah susun yang ideal dapat disimpulkan bahwa aspek space/ruang rumah susun dianggap tidak harus memenuhi syarat ideal suatu hunian. Sedangkan berdasarkan persepsi warga terhadap kondisi aktual tempat tinggalnya, ternyata karakteristik yang dipandang sesuai dengan kondisi aktual tempat tinggal mereka secara umum sudah memenuhi pandangan normatif mengenai rumah susun yang ideal.